



ANALISIS DAMPAK COVID 19 TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA

Ilhami¹ & Husni Thamrin²

^{1&2} *Program Studi Ekonomi Syariah, Pascasarjana UIN Suska Riau*
Email : ilhamibkn@gmail.com, husni2017husni@gmail.com

ABSTRAK

Perbankan syariah di Indonesia menghadapi sejumlah tantangan di tengah wabah Covid-19. Di masa pandemi Covid 19 saat ini, Perbankan syariah akan menghadapi beberapa kemungkinan resiko terhadap kinerja keuangan. Untuk itu perlu dilakukan Penelitian untuk menganalisis dampak Covid-19 terhadap kinerja keuangan Perbankan Syariah dengan melakukan analisa Laporan Keuangan menggunakan rasio keuangan yaitu rasio *Return On Asset (ROA)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Finance (NPF)* dan *Financing Deposit to Ratio (FDR)*. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang diambil adalah 6 Bulan (September 2019-Februari 2020) sebelum dan 6 Bulan (April 2020-September 2020) setelah diumumkannya kasus pertama Covid-19 yaitu pada 2 Maret 2020. Data diolah dengan *paired sample t-test*, dengan menggunakan SPSS versi 25. Dari hasil pengolahan data, menunjukkan Secara keseluruhan dampak Covid-19 terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia yang dilihat dari hasil tabel Uji Beda (Uji *Paired Sample T-Test*) rasio CAR, ROA, NPF dan FDR tidak signifikan menunjukkan adanya perbedaan kinerja keuangan.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, CAR, ROA, NPF , FDR.

ABSTRACT

Islamic banking in Indonesia faces a number of challenges amid the Covid-19 outbreak. During the current Covid 19 pandemic, Islamic banking will face several possible risks to financial performance. For this reason, it is necessary to conduct research to analyze the impact of Covid-19 on the financial performance of Islamic Banking by analyzing Financial Statements using financial ratios, namely the ratio of Return on Assets (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Finance (NPF) and Financing Deposit. to Ratio (FDR). This research is a quantitative research with a descriptive approach. Data taken were 6 months (September 2019-February 2020) before and 6 months (April 2020-September 2020) after the announcement of the first case of Covid-19, namely on March 2, 2020. The data was processed with paired sample t-test, using SPSS version 25. From the results of the data processing, it shows that the overall impact of Covid 19 on the Financial Performance of Islamic Banking in Indonesia is seen from the results of the Table of Differences (Paired Sample T-Test) CAR ratio, ROA, NPF and FDR do not show significant differences in financial performance.

Keyword : Financial Performance, CAR, ROA, NPF , FDR.

PENDAHULUAN

Dalam masa pandemi, pemerintah Indonesia memutuskan untuk memperhatikan tiga sektor, yaitu kesehatan, sektor riil dan perbankan. Pandemi Covid-19 menjadi permasalahan bagi perbankan, karena bisa menghasilkan permasalahan di sektor riil atau dunia usaha yang berpotensi menimbulkan persoalan di sektor perbankan. Hal ini tentu saja bisa terjadi, dikarenakan sektor perbankan merupakan lembaga intermediasi atau perantara yang mendukung kebutuhan dana investasi bagi dunia usaha.

Perbankan syariah di Indonesia menghadapi sejumlah tantangan di tengah wabah Covid-19. Menurut Pengamat Ekonomi Syariah yang juga pendiri Karim Consulting, Adiwirman Karim menyampaikan kondisi industri Perbankan Syariah bisa lebih dulu memburuk daripada industri bank konvensional.

Di masa pandemi Covid-19 saat ini, perbankan syariah akan menghadapi beberapa kemungkinan resiko, seperti resiko pembiayaan macet (NPF), resiko pasar dan resiko likuiditas. Oleh karenanya, resiko tersebut pada akhirnya akan memiliki dampak terhadap kinerja dan profitabilitas perbankan syariah. (Wahyudi, 2020).

Untuk itu perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis dampak Covid-19 terhadap kinerja keuangan perbankan syariah dengan melakukan analisa laporan keuangan menggunakan rasio keuangan yaitu rasio Return On Asset (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Finance (NPF) dan Financing Deposit to Ratio (FDR).

TINJAUAN PUSTAKA

Perbankan Syariah

Perbankan syariah merupakan salah satu bagian dari kegiatan ekonomi. (Nurnasrina & Putra, 2017). Bank berasal

dari kata *banque* (bahasa Perancis) dan dari kata *banco* (bahasa Italia) yang berarti peti/lemari atau bangku. Peti/lemari dan bangku menjelaskan fungsi dasar dari bank komersial, yaitu : pertama, menyediakan tempat untuk menitipkan uang dengan aman (*safe keeping function*), kedua, menyediakan alat pembayaran untuk membeli barang dan jasa (*transaction function*) (Antonio. 2006). Sedangkan bank menurut Hasibuan (2011) adalah lembaga keuangan berarti bank adalah badan usaha yang kekayaan terutama dalam bentuk asset keuangan (*financial asset*) serta bermotifkan profit dan juga sosial.

Menurut Kasmir (2004) bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah penghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Sedangkan bank syariah adalah bank yang dalam kegiatannya beroperasi sesuai dalam prinsip-prinsip Islam. Bank ini kegiatan operasinya mengacu kepada yang telah ditetapkan oleh ketentuan-ketentuan al-Quran dan hadits. (Wibowo & Widodo, 2005).

Bank syariah di Indonesia terbagi ke dalam dua bentuk, bentuk yang pertama yaitu Bank Umum Syariah (BUS) dan yang kedua Unit Usaha Syariah (UUS). BUS merupakan bentuk bank syariah yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan UUS merupakan unit usaha syariah yang dimiliki oleh bank umum konvensional yang mempunyai fungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip Syariah.

Kinerja Keuangan

Menurut Zarkasyi (2008) Kinerja keuangan adalah merupakan sesuatu yang dihasilkan atau hasil kerja yang dicapai

dari suatu perusahaan. Sedangkan Menurut Fahmi (2012) Kinerja keuangan dilakukan untuk menganalisis sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah sesuai setandar dan ketentuan dalam SAK (Setandar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*).

Berdasarkan uraian diatas, kinerja keuangan merupakan kondisi gambaran keuangan perbankan pada suatu periode tertentu baik itu aspek penghimpunan maupun penyaluran dana yang biasanya.

Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2012) Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainya. Menurut Riyanto (2010) dalam mengadakan analisis rasio keuangan pada dasarnya dapat melakukannya dengan dua macam cara perbandingan yaitu:

1. Membandingkan rasio sekarang (*present ratio*) dengan rasio-rasio dari waktu-waktu yang lalu (*ratio history*) atau dengan rasio-rasio yang diperkirakan untuk waktu-waktu yang akan datang dari perusahaan yang sama. Dengan cara perbandingan ini akan dapat diketahui perubahan-perubahan dari rasio tersebut dari tahun ke tahun. Kalau diketahui perubahan dari angka rasio tersebut maka dapatlah diambil kesimpulan mengenai tendensi atau kecenderungan keadaan keuangan serta hasil operasi perusahaan yang bersangkutan.
2. Membandingkan rasio-rasio dari suatu perusahaan dengan rasio-rasio semacam dari perusahaan lain yang sejenis atau industri (rasio industri/rasio standar) untuk waktu yang sama. Dengan cara ini akan dapat

diketahui apakah perusahaan yang bersangkutan dalam aspek keuangan tertentu berada di atas rata-rata industri, berada pada rata-rata atau terletak dibawah rata-rata industri.

Secara sederhana rasio disebut perbandingan angka, dari satu jumlah angka lainya dalam suatu perusahaan sejenis dengan menggunakan rasio-rasio yang sama untuk mengetahui keadaan keuangan serta hasil operasi perusahaan yang bersangkutan.

Dalam Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No. 9 Tahun 2007 mengenai Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah, diatur lebih lanjut tentang rasio-rasio yang digunakan. Rasio-rasio keuangan tersebut dibedakan menjadi rasio utama, rasio penunjang dan rasio pengamatan (*observed*). Rasio utama merupakan rasio yang memiliki pengaruh kuat (*high impact*) terhadap Tingkat Kesehatan Bank. Sedangkan rasio penunjang adalah rasio yang berpengaruh secara langsung terhadap rasio utama dan rasio penunjang.

1. CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivitya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko dengan kecukupan modal yang dimilikinya (Dendawijaya, 2003). Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap pinjaman atau aktiva produktif yang berisiko. Atau dengan kata lain, maka semakin tinggi kecukupan modalnya untuk menanggung risiko pinjaman macetnya, sehingga kinerja bank semakin baik, dan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan yang berujung pada meningkatnya laba (ROA) (Ruslim,

2012). Perhitungan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{TOTAL MODAL}}{\text{TOTAL AMTR}} \times 100$$

2. ROA (*Return On Assets*)

Menurut Dewi dan Prasetiono (2012), ROA dapat digunakan mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Fungsinya adalah untuk melihat seberapa efektif perbankan dalam menggunakan asetnya dalam menghasilkan pendapatan. Semakin besar nilai ROA artinya semakin baik kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba. Rumus untuk menghitung ROA yakni:

$$ROA = \frac{\text{LABA BERSIH SEBELUM PAJAK}}{\text{TOTAL ASET}} \times 100$$

3. NPF (*Non Performing Financing*)

NPF yang tinggi akan memperbesar biaya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas pinjaman bank yang menyebabkan jumlah pinjaman bermasalah semakin besar, dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank (Kasmir, 2004). Rumus untuk menghitung NPF yakni :

$$NPF = \frac{\text{PEMBIAYAAN BERMASALAH}}{\text{TOTAL PEMBIAYAAN}} \times 100$$

4. FDR (*Financing to Deposit Ratio*)

FDR merupakan ukuran likuiditas yang mengukur besarnya dana yang ditempatkan dalam bentuk pinjaman yang berasal dari dana yang dikumpulkan oleh bank (terutama masyarakat). Apabila hasil pengukuran

jauh berada di atas target dan limitnya, berarti tidak tertutup kemungkinan bank akan mengalami kesulitan likuiditas yang pada gilirannya akan menombulkan tekanan pada pendapatan bank (Kuncoro dan Suhardjono, 2002). Semakin tinggi FDR maka laba perusahaan semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan pinjaman dengan efektif, sehingga jumlah pinjaman macetnya akan kecil). Rumus untuk menghitung FDR yakni:

$$FDR = \frac{\text{PEMBIAYAAN YANG DIBERIKAN}}{\text{DANA PIHAK KE TIGA}} \times 100$$

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya. (Tanzeh, 2011) Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data Statistik Perbankan Syariah yang dipublish Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data yang diambil adalah 6 Bulan (September 2019-Februari 2020) sebelum dan 6 Bulan (April 2020-September 2020) setelah diumumkannya kasus pertama Covid-19 yaitu pada 2 Maret 2020.

Penelitian ini merupakan menggunakan *paired sample t-test*. *Paired sample t-test* merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan, ditandai adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberikan perlakuan (Widiyanto, 2013) Pengujian ini digunakan untuk mengukur seberapa besar perbedaan kinerja keuangan perbankan syariah Indonesia, sebelum diumumkannya kasus Covid-19 yang terjadi pertama kali di Indonesia dan sesudah pengumuman. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan SPSS

versi 25. Variabel-variabel pada penelitian ini, yang digunakan adalah :

1. Data sebelum kasus Covid-19 diumumkan secara nasional di Indonesia untuk pertama kali . Data sebelum pengumuman nasional kasus Covid-19 di Indonesia untuk pertama kali ini meliputi data Laporan Keuangan Berupa CAR (*Capital Adequacy Ratio*), ROA (*Return on Assets*), NPF (*Non Performing Financing*) dan FDR (*Financing to Deposit Ratio*). Pada penelitian ini, data yang diambil sebelum kasus pertama virus corona sebanyak 6.
2. Data sesudah pengumuman nasional kasus Covid-19 di Indonesia untuk pertama kali ini meliputi data CAR (*Capital Adequacy Ratio*), ROA (*Return on Assets*), NPF (*Non Performing Financing*) dan FDR (*Financing to Deposit Ratio*).

(*Financing to Deposit Ratio*). Pada penelitian ini, data yang diambil sesudah kasus pertama covid-19 sebanyak 6.

3. Pengumuman kasus Covid-19 pertama nasional di Indonesia untuk pertama kali. Kasus Covid-19 pertama di Indonesia terhitung mulai 2 Maret 2020, yaitu pada saat diumumkan oleh pemerintah pertama kali terdapat orang Indonesia yang terkena Covid-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Berdasarkan data Tabel 1. menunjukkan CAR berdasarkan peraturan Bank Indonesia bahwa standar CAR minimum adalah 8%, maka nilai CAR dalam sampel periode ini masih berada pada kondisi yang baik karena masih berada diatas ketentuan minimum Bank Indonesia.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

<i>Paired Samples Statistics</i>					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	CAR_Sebelum_Covid19	20.5650	6	.18663	.07619
	CAR_Setelah_Pengumuman_Covid19	20.6667	6	.33122	.13522

Sumber : Data Olahan (2020)

Berdasarkan Tabel 2. ROA pada saat sebelum Covid-19 memiliki rata-rata 1.7%. Dan ROA pada saat setelah pengumuman covid 19 memiliki nilai rata-rata 1.4% .

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

<i>Paired Samples Statistics</i>					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	ROA_Sebelum_Covid19	1.7400	6	.10119	.04131
	ROA_Setelah_Pengumuman_Covid19	1.4050	6	.08479	.03462

Sumber : Data Olahan (2020)

Dengan ini menunjukkan bahwa data variabel ROA mengacu kepada ketentuan Bank Indonesia bahwa standar ROA berada pada > 1.5% adalah tergolong cukup baik, maka nilai ROA dalam sampel periode ini masih berada

pada kondisi yang kurang baik karena masih berada di bawah ketentuan Bank Indonesia.

Berdasarkan Tabel 3. NPF pada saat sebelum Covid-19 memiliki nilai rata-rata 3.39%. Dan NPF pada saat

setelah pengumuman Covid-19 memiliki nilai rata-rata 3.33%.

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif

<i>Paired Samples Statistics</i>					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	NPF_Sebelum_Covid19	3.3917	6	.10187	.04159
	NPF_Setelah_Pengumuman_Covid19	3.3317	6	.04622	.01887

Sumber : Data Olahan (2020)

Dengan ini menunjukkan bahwa data variabel NPF mengacu kepada ketentuan Bank Indonesia bahwa standar NPF yang berada pada $2\% \leq NPF < 5\%$ adalah tergolong cukup baik, maka nilai NPF dalam sampel ini periode masih berada pada kondisi yang baik karena

masih berada pada ketentuan Bank Indonesia.

Berdasarkan Tabel 4. FDR pada saat sebelum covid 19 memiliki nilai rata-rata 78.92%. Dan FDR pada saat setelah pengumuman Covid-19 memiliki nilai rata-rata 79.36%.

Tabel 4. Hasil Statistik Deskriptif

<i>Paired Samples Statistics</i>					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	FDR_Sebelum_Covid19	78.9250	6	1.67164	.68245
	FDR_Setelah_Pengumuman_Covid19	79.3683	6	1.40478	.57350

Sumber : Data Olahan (2020)

Dengan ini menunjukkan bahwa data variabel FDR mengacu kepada ketentuan Bank Indonesia bahwa standar FDR yang baik adalah maksimum 110%, maka nilai FDR dalam sampel periode ini masih berada pada kondisi yang baik karena masih berada dibawah batas maksimum ketentuan Bank Indonesia.

CAR Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 5. menunjukkan adanya perbedaan sebesar 0,1% pada sebelum Covid-19 dan setelah pengumuman Covid-19 dengan CAR setelah pengumuman Covid-19 lebih tinggi dari rata-rata nilai CAR sebelum Covid-19 dengan nilai t hitung yang negatif.

Uji Beda (Uji Paired Sample T-Test)

Tabel 5. Hasil Statistik Deskriptif

<i>Paired Samples Test</i>									
<i>Paired Differences</i>									
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	CAR_Sebelum_Covid19								
	CAR_Setelah_Pengumuman_Covid19	-.10167	.42211	.17233	-.54464	.34131	-.590	5	.581

Sumber : Data Olahan (2020)

Dengan ini menunjukkan bahwa data variabel CAR pada Perbankan Syariah di Indonesia tidak berdampak oleh Covid-19.

Pada Tabel 6. ROA Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan sebesar 0,3% pada sebelum covid 19 dan setelah pengumuman

Covid-19 dengan ROA sebelum Covid-19 lebih tinggi dari rata-rata nilai ROA setelah pengumuman Covid-19 dengan nilai t hitung yang positif.

Tabel 6. Hasil Statistik Deskriptif

		<i>Paired Samples Test</i>								
		Paired Differences						t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference					
Pair					Lower	Upper				
1	ROA_Sebelum_Covid19 - ROA_Setelah_Pengumuman_Covid19	.33500	.17387	.07098	.15254	.51746	4.720	5	.005	

Sumber : Data Olahan (2020)

Dengan ini menunjukkan bahwa data variabel CAR pada Perbankan Syariah di Indonesia berdampak oleh Covid-19 namun tidak terlalu signifikan.

Pada Tabel 7. NPF Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya

perbedaan sebesar 0,06% pada sebelum Covid-19 dan setelah pengumuman Covid-19 dengan NPF sebelum Covid-19 lebih tinggi dari rata-rata nilai NPF setelah pengumuman Covid-19 dengan nilai t hitung yang positif.

Tabel 7. Hasil Statistik Deskriptif

		<i>Paired Samples Test</i>								
		Paired Differences						t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference					
Pair					Lower	Upper				
1	NPF_Sebelum_Covid19 - NPF_Setelah_Pengumuman_Covid19	.06000	.11402	.04655	-.05965	.17965	1.289	5	.254	

Sumber : Data Olahan (2020)

Dengan ini menunjukkan bahwa data variabel CAR pada Perbankan Syariah di Indonesia berdampak oleh Covid-19 namun tidak terlalu signifikan.

Pada Tabel 8. FDR Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya

perbedaan sebesar 0.44 % pada sebelum Covid-19 dan setelah pengumuman Covid-19 dengan FDR pengumuman Covid-19 lebih tinggi dari rata-rata nilai FDR sebelum Covid-19 dengan nilai t hitung yang positif.

Tabel 8. Hasil Statistik Deskriptif

		<i>Paired Samples Test</i>								
		Paired Differences						t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference					
Pair					Lower	Upper				
1	FDR_Sebelum_Covid19 - FDR_Setelah_Pengumuman_Covid19	-.44333	2.09692	.85606	-2.64391	1.75725	-.518	5	.627	

Sumber : Data Olahan (2020)

Dengan ini menunjukkan bahwa data variabel CAR pada Perbankan Syariah di Indonesia berdampak oleh Covid-19 namun tidak terlalu signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengolahan data dan hasil analisis data yang mengacu pada masalah dan tujuan penelitian secara deksriptif dan statistik, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa Secara keseluruhan dampak Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia yang dilihat dari hasil tabel Uji Beda (Uji *Paired Sample T-Test*) rasio CAR, ROA, NPF dan FDR tidak signifikan menunjukkan adanya perbedaan kinerja keuangan. Artinya perbankan syariah di Indonesia masih mampu bertahan ditengah masa pandemi hanya saja jika untuk kedepannya Covid-19 masih belum menunjukkan tanda-tanda penurunan maka saran dari penulis agar perbankan syariah di Indonesia salah satunya melakukan pembiayaan-pembiayaan (FDR) di sektor-sektor baru yang langsung berkaitan dengan wabah pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

Antonio, M. Syafi'i. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Pustaka Alfabeta. Jakarta.

Dendawijaya, Lukman. 2013. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia. Jakarta.

Dewi, Kartika Shintia dan Prasentiono, P. 2012. Analisis Pengaruh ROA, NPM, DER, dan Size Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010), *Journal of Management*, 1(4), 172-180.

Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta. Bandung.

Hasibuan, Melayu. 2011. *Dasar-dasar Perbankan*. PT Bumi Aksara. Jakarta.

Kasmir. 2004. *Manajemen Perbankan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Kasmir. 2012. *Pemasaran Bank*. Prenada Media. Jakarta .

Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasinya*. BPFE. Yogyakarta.

Nurnasrina, dan Putra, Adiyes. 2017. *Kegiatan Usaha Bank Syariah*. Kalimedia. Yogyakarta.

Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan (Edisi 4)*. BPFE. Yogyakarta.

Ruslim. 2012. Analisis Pengaruh Capital Adequancy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia. *Jurnal Perbankan Syariah*, 1(1).

Sekaran, Umar & Bougie, Roger. 2017. *Metode Penelitian untuk Bisnis, Edisi 6*. Salemba Empat. Jakarta Selatan.

Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Teras. Yogyakarta.

Wahyudi, Rofiul. 2020. Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Walisongo*, 12(1). 13-24.

Wibowo, Edy dan Widodo, Untung Hendy. 2005 *Mengapa Memilih Bank Syariah? Cet. I*. Ghalia Indonesia. Bogor.

Widiyanto, Mikha Agus. 2013. *Statistika Terapan. Konsep dan Aplikasi*

dalam Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Ilmu Sosial Lainnya. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.

Zarkasyi, Moh Wahyudin. 2008. *Good Corporate Governance, Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya.* Alfabeta. Bandung.